



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### TELAAH LITERATUR

#### 2.1. Manajemen

Manajemen melibatkan tanggung jawab untuk memastikan pekerjaan-pekerjaan dapat diselesaikan dengan cara yang efisien dan efektif oleh orang-orang yang bertanggung untuk melakukannya, hal tersebut yang ideal untuk dijalankan oleh seorang manajer. Efisiensi disini menunjukkan untuk mendapatkan output sebesar-besarnya dari input sekecil-kecilnya, karena para manajer berhadapan dengan kelangkaan sumber daya, maka mereka berkepentingan untuk menggunakan sumber daya secara efisien. Sedangkan efektivitas disini tertuju pada menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu perusahaan mencapai sasarnya. Efisien terkait cara mencapai suatu tujuan, lalu efektivitas terkait dengan hasil atau penceapaian tujuan tersebut.

Pengertian para ahli yang dipaparkan dan tertulis dalam setiap buku atau sejarah dunia memiliki pengertian yang berbeda-beda, tetapi memiliki inti atau berfokus pada penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non-profit. Dengan pernyataan yang berbeda-beda maka telah terbukti bahwa setiap pengelolaan atau penerapan sebuah manajemen dalam perusahaan atau organisasi tertentu dapat beragam bergantung pada pemahamannya terhadap manajemen itu sendiri. Oleh karena itu, dari pernyataan-pernyataan yang ada dapat membantu para individu yang lainnya untuk bisa menyempurnakan kegiatan manajemen tersebut seiring bergantinya jaman ke jaman.

Berikut pernyataan dari beberapa ahli, antara lain menurut Stoner and freeman (Safroni, 2012: 44) *“Management is the process of planning, organizing, leadership, and control the use of the organization for the achievement of organizational goals that have been established.”* Menurut ahli di atas manajemen adalah sebuah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan seseorang atau anggota dalam suatu organisasi dalam mengendalikan upaya tersebut dan menggunakan sebuah proses dari semua sumber daya agar dapat mewujudkan atau tercapainya sebuah tujuan dari organisasi tersebut yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Teori manajemen lainnya dikemukakan oleh pendapat ahli lainnya seperti menurut Sapre (Usman 2013: 6) *“A series of activities directed directly to the use of organizational resources effectively and efficiently in order to achieve organizational goals.”* Yang artinya manajemen adalah serangkaian kegiatan yang memiliki fungsi secara langsung dalam penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi itu sendiri. Teori manajemen yang terakhir adalah dari Kotler and Keller (2012: 17) *“use of organizational resources to achieve high targets and performance within various types of profit organizations and non profit. “yaitu sebuah aktifitas pemasaran yang diarahkan untuk terciptanya pertukaran-pertukaran yang dapat memungkinkan suatu perusahaan atau organisasi dalam mempertahankan kelangsungan hidup bisnis tersebut. Teori manajemen yang telah dipaparkan tersebut didasarkan pada pengalaman para ahli dalam mengatasi aktifitas manajemen. “Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively. We already know that coordinating and overseeing the*

*work of others is what distinguishes a managerial position from a nonmanagerial one. However, this doesn't mean that managers can do what they want anytime, anywhere, or in any way.*" Menurut Robbins dan Coutler (2016:8) Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Kita sudah tahu bahwa mengkoordinasikan dan mengawasi pekerjaan orang lain adalah hal yang membedakan posisi manajerial dan nonmanajerial. Namun hal itu tidak berarti bahwa manajer dapat melakukan hal dengan sesuka hatinya kapanpun, di manapun, atau dengan cara apapun.

Dalam manajemen memiliki fungsi-fungsi dan bagian-bagian yang disesuaikan untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi atau perusahaan tersebut. Fungsi-fungsi tersebut dapat di bedakan menjadi perencanaan (*planning*), mengorganisir (*organizing*), dan melakukan pengarahan (*directing*). Dalam manajemen fungsi perencanaan (*planning*) adalah sebuah fungsi untuk memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan adanya sumber yang dimiliki. Karena dalam perencanaan (*planning*) dilakukan untuk menentukan tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut secara keseluruhan dan memikirkan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan merupakan sebuah proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena, jika tidak adanya perencanaan dalam manajemen maka fungsi-fungsi manajemen yang lain tidak akan bisa berjalan.

Fungsi manajemen yang kedua adalah mengorganisasikan suatu perusahaan atau organisasi tersebut, jadi dalam *organizing* dilakukan dengan tujuan untuk membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil dan lebih mudah untuk dilakukan. Mengorganisir sebuah organisasi atau perusahaan

dilakukan untuk mempermudah para manajer atau karyawan dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan dalam melakukan tugas yang telah dibagikan tersebut. Proses untuk melakukan pengorganisasian seperti menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa saja yang harus mengerjakan dan siapa yang harus bertanggung jawab, dan pada waktu kapan atau d tingkat mana keputusan dapat diambil. Dalam pengorganisasian difokuskan pada bagaimana cara pengelompokan tugas-tugas yang telah ditetapkan.

Dan yang terakhir adalah fungsi manajemen dalam hal mengarahkan atau pengarahan (*directing*). Fungsi ini berupa suatu tindakan yang mengusahakan agar semua anggota dalam suatu organisasi, kelompok, atau dalam sebuah perusahaan Bersama-sama berusaha untuk mencapai sasaran dan tujuan serta sebuah visi misi yang telah dibuat dengan sesuai dan berdampak besar bagi perencanaan bisnis yang akan dijalankan. Karena itu, dari ketiga fungsi manajemen tersebut sangat penting untuk diterapkan, agar dapat mempermudah proses berjalannya segala aktifitas dalam organisasi tersebut dan akan berdampak bagi pihak konsumen dengan mendapatkan kepuasan konsumen atas barang atau jasa yang telah dihasilkan dan dapat diterima di kalangan masyarakat.

Ilmu manajemen memiliki berbagai macam bagian yang dapat dibagikan sesuai dengan kebutuhan, bagian-bagian tersebut dikategorikan menjadi empat macam yang pertama adalah manajemen pemasaran (marketing). Menurut Sofjan Assauri (2013: 12) “Pengertian Manajemen Pemasaran adalah kegiatan menganalisis, merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan program-program yang disusun dalam pembentukan, pembangunan, dan pemeliharaan keuntungan dari pertukaran/ transaksi melalui sasaran pasar dengan harapan untuk mencapai

tujuan organisasi (perusahaan) dalam jangka panjang.” Jadi dalam manajemen pemasaran atau marketing adalah sebuah kegiatan dalam menganalisis, merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan sebuah program yang disusun untuk membentuk, membangun, dan memelihara sebuah keuntungan yang didapat dari pertukaran atau transaksi yang dilakukan melalui sasaran pasar yang diharapkan dapat mencapai sebuah tujuan organisasi atau perusahaan tertentu dalam waktu yang lama.

Karyawan atau individu-individu yang bekerja dalam manajemen pemasaran (marketing) memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu perusahaan dalam hal mempromosikan atau menjual produk berupa barang atau jasa sehingga dapat menarik banyak konsumen dan harus memiliki teknik penjualan yang kreatif, unik, dan bisa menarik perhatian orang-orang.

Yang kedua dalam jenis-jenis manajemen adalah sumber daya manusia (*human resource development*). Dalam pengertian yang dipaparkan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (Subekhi 2012: 21) “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.” Dengan kata lain pengertian manajemen sumber daya manusia adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, mengkoordinasikan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai sebuah tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Karena itu manajemen sumber daya manusia mengatur tentang semua karyawan atau tenaga kerja untuk bisa

memberikan kontribusi dan kinerjanya dengan maksimal, sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan perusahaan.

Jenis manajemen selanjutnya adalah manajemen keuangan (*finance*). Dengan adanya manajemen keuangan perusahaan dapat mengatur dan lebih terarah dalam hal keuangan perusahaan dengan adanya pencatatan, dan perhitungan yang matang dalam setiap kegiatan transaksi yang dilakukan. Mulai dari keuangan yang diberikan konsumen kepada perusahaan sampai pengeluaran dalam setiap kegiatan. Untuk itu dalam manajemen keuangan sangat berperan penting dalam menentukan kesuksesan suatu organisasi atau perusahaan untuk bisa bertahan seiring dengan berjalannya waktu. Menurut Gitman (2012 : 4) “ *finance can be defined as the science and art of managing money* “. Yang dapat diartikan sebagai sebuah seni dalam mengelola keuangan yang memerlukan keahlian dan pengalaman, sedangkan jika dilihat sebagai ilmu berarti keuangan tersebut melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposisi, dan model yang ada dalam ilmu manajemen keuangan.

### **2.1.1 Manajemen Operasional**

Dan jenis manajemen yang terakhir adalah manajemen operasional (*operation*). Dalam metode penelitian yang dibahas saat ini adalah mengenai manajemen operasional yang dapat melibatkan berbagai macam aspek mulai dari mendesain sebuah barang atau jasa sampai mengatur penjadwalan sebuah perusahaan atau organisasi. Alasan untuk mempelajari manajemen operasional adalah dapat mengetahui berbagai hal mengenai cara memproduksi barang atau jasa, dan juga manajemen operasional merupakan bagian yang paling mahal dalam sebuah organisasi atau perusahaan karena hasil yang efektif dan efisien dalam manajemen operasional akan berdampak besar bagi perusahaan atau organisasi

tersebut. Karena manajemen operasional berkaitan dengan perusahaan manufaktur dengan perusahaan jasa.

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai manajemen operasional, dan dapat memberikan informasi serta pengertian yang lebih lagi mengenai manajemen operasional. Pendapat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Richard L Daft (*New Era of Management* : 2012) “*operations management is the field of management specializing in production of goods or services, using tools and techniques specifically to solve the problem of production problems*”. artinya manajemen operasional adalah jenis manajemen yang fokus dan khusus pada proses pembuatan produksi barang atau jasa, dengan menggunakan alat, mesin, teknologi, dan teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam proses produksi. Untuk lebih singkatnya *operation management* mengatur tentang proses produksi pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa.
2. Heizer dan Render (2012:4) “ *operation management is the set of activities that creates value in the form of goods and services by transforming inputs into outputs* “ yang artinya manajemen operasional adalah serangkaian kegiatan atau aktifitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah barang mentah menjadi barang yang siap untuk digunakan.
3. Stevenson dan Chuong (2014) “*operations management is management of the operating sections responsible for generating goods or services.*”  
Dengan kata lain manajemen operasional adalah yang bagian dari sebuah



proses produksi yang bertanggung jawab dalam menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Rusdiana (2014:19), manajemen operasi merupakan serangkaian proses dalam menciptakan barang, jasa atau kegiatan yang mengubah bentuk dengan menciptakan atau menambah manfaat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manajemen operasi terdiri beberapa komponen pembentuk, yaitu :

1. Aktivitas Manajemen Manajemen merupakan siklus kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
2. Konsep IPO Input-Proses-Output (IPO) adalah inti dari aktivitas manajemen di mana setiap proses memiliki input dan output. Input adalah material, bahan baku, komponen, bahan bakar, uang, tenaga kerja, jam orang, waktu atau sumber daya lainnya. Output dapat berupa hasil dari proses yang dicirikan dengan adanya nilai tambah dari input yang diterima. Proses dapat dikatakan baik jika mampu memberi nilai tambah pada input yang diterima.
3. Indikator Proses Indikator proses diturunkan dari tipikal kebutuhan industri, yaitu sebagai berikut :
  - Quality adalah kualitas di mana upaya membuat produk dengan lebih baik dari kondisi sebelumnya atau lebih baik dalam pemenuhan spesifikasi.
  - Cost diartikan sebagai ukuran biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proses. Suatu proses akan lebih baik apabila memerlukan biaya lebih murah dengan output yang sama.

U  
M  
N

- Delivery/responsif, diterjemahkan sebagai kecepatan perusahaan dalam mengantarkan barang atau jasanya kepada pelanggan. Suatu proses akan semakin baik jika dapat dilakukan dengan lebih cepat, termasuk ke dalam pengertian responsif yaitu fleksibilitas perusahaan dalam membuat barang dan jasa yang dibutuhkan pelanggan.
- Safety, yaitu tingkat keamanan dan keselamatan kerja bagi karyawan dan diperluas hingga keamanan dampak proses bagi lingkungan.

4. Efisiensi dan Efektivitas Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin sedikit penggunaan sumber daya, suatu proses dikatakan semakin efisien. Sedangkan efektivitas adalah ukuran tingkat pemenuhan output atau tujuan proses. Semakin tinggi target atau tujuan proses yang dicapai, maka proses tersebut akan semakin efektif.

### 2.1.2. Sepuluh Keputusan Manajemen Operasional

Manajemen operasional sendiri memiliki berbagai macam pekerjaan yang dapat membantu proses produksi. Menurut Heizer dan Render (2012:56-57) “*differentiation, low cost and rapid response can be achieved when managers make effective decisions within ten areas of operational management.*” Artinya adalah untuk menghasilkan sebuah diferensiasi, biaya rendah, dan respons yang cepat akan cepat untuk dicapai pada saat manajer mampu membuat keputusan yang efektif dalam sepuluh wilayah di manajemen operasional. Berikut adalah sepuluh keputusan dalam manajemen operasional yang mendukung proses produksi:

1. Perancangan barang dan jasa (*design of goods and services*)

Keputusan ini sebagian besar membutuhkan keputusan manajemen operasional yang baik dan berkaitan antara operasional satu dengan yang lain, misalnya seperti batasan dari kualitas produk yang dihasilkan, dan seberapa banyak jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan.

2. Kualitas (*managing quality*)

Ekspektasi atau harapan konsumen terhadap kualitas dari produk barang atau jasa harus ditetapkan peraturan dan prosedur sehingga dapat mengidentifikasi dan bisa mencapai standar dari kualitas barang atau jasa tersebut.

3. Perancangan proses dan kapasitas (*process and capacity design*)

Sebuah proses pengambilan keputusan untuk membuat manajemen mengambil sebuah komitmen dalam hal teknologi, kualitas, penggunaan sumber daya manusia, dan pemeliharaan yang spesifik. Dalam pembuatan komitmen pengeluaran dan modal akan menentukan struktur biaya dasar pada suatu perusahaan

4. Pemilihan lokasi (*location strategy*)

Dalam menentukan lokasi dibutuhkan sebuah penilaian mengenai kedekatan dengan pelanggan, pemasok, dan faktor lainnya dengan mempertimbangkan biaya infrastruktur suatu perusahaan, logistic, dan jenis pemerintahan yang sedang berlangsung.

5. Perancangan tata letak (*layout strategy*)

Membutuhkan kebutuhan aliran persediaan bahan baku, kapasitas yang dibutuhkan, jumlah karyawan, keputusan teknologi, dan kebutuhan

persediaan yang mempengaruhi tata letak dan untuk mendapatkan informasi yang efisien.

6. Sumber daya manusia dan rancangan kerja (*human resources and job design*)

Manusia yang menjadi para karyawan tenaga kerja merupakan bagian yang mahal dari keseluruhan rancangan sistem. Karena itu dibutuhkan keahlian untuk menentukan bagaimana cara untuk merekrut, memotivasi para karyawan, dan mempertahankan karyawan dengan bakat dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang dibutuhkan, karena untuk mencarinya akan membutuhkan waktu dan biaya yang sangat banyak.

7. Manajemen rantai pasokan (*supply chain management*)

Keputusan ini menjelaskan apa saja yang harus dibuat dan apa saja yang harus dibeli dengan memutuskan bagaimana mengintegrasikan rantai pasokan ke dalam strategi perusahaan, termasuk menentukan dan membuat keputusan yang menentukan apa dan darimana bahan baku tersebut sampai menentukan cara untuk ke tangan konsumen dalam kondisi yang telah ditentukan dan direncanakan.

8. Persediaan (*inventory*)

Keputusan ini mempertimbangkan kapan harus melakukan pemesanan persediaan dan pengambilan keputusan persediaan dengan melakukan pengukuran kepuasan pelanggan, tingkat kemampuan pemasok, dan mempertimbangkan jadwal produksi agar dapat optimal.

9. Penjadwalan (*scheduling*)

Sebuah jadwal produksi yang harus dikembangkan agar dapat dikerjakan dengan efisien dan efektif dengan menentukan penjadwalan jangka panjang dan jangka pendek dengan memanfaatkan fasilitas dan karyawan dalam perusahaan atau organisasi tersebut sambil mempertimbangkan permintaan konsumen.

#### 10. Pemeliharaan (*maintenance*)

Keputusan yang harus dibuat pada tingkat yang diinginkan dengan mempertimbangkan kapasitas dari fasilitas yang disediakan, dan seorang karyawan yang diperlukan untuk menjaga proses yang stabil. Oleh karena itu dengan adanya pemeliharaan ini perusahaan atau organisasi menjadi lebih lama untuk berkembang dan mempertahankan posisinya untuk waktu jangka panjang.

## 2.2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Manajemen operasional memiliki hubungan erat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang berinteraksi langsung secara fisik untuk dapat menghasilkan sebuah produk yang efektif dan efisien. Dalam manajemen operasi juga terdapat tugas atau tanggung jawab dalam memperhatikan keselamatan kerja karyawannya, serta mengelola dan membuat kebijakan mengenai keselamatan kerja tersebut. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa adanya para karyawan yang berada pada bidang manajemen operasional memiliki risiko yang berkaitan dengan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja agar terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

N U S A N T A R A

Pada awalnya K3 didasari oleh kemajuan perkembangan Eropa yang sangat dirasakan saat timbulnya revolusi industri. Perlu diketahui bahwa perkembangan K3 sendiri baru dirasakan beberapa tahun setelah Indonesia merdeka, meskipun masih belum diberlakukan namun sudah terdapat beberapa unsur-unsur yang memuat K3. Pada tahun 1965 Departemen Perburuhan mendirikan lembaga kesehatan buruh yang berubah menjadi Lembaga Keselamatan dan Kesehatan Buruh pada tahun 1966. Selanjutnya, pada tahun 1967 tumbuh organisasi swasta yaitu Yayasan Higiene yang berada di Surabaya. Kemudian terjadilah perubahan-perubahan dan perkembangan yang dilakukan dari tahun ke tahun untuk dapat menyesuaikan keadaan lingkungan yang terjadi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan K3 di Indonesia berjalan bersama-sama dengan Pengembangan Kesehatan Kerja melalui institusi, penerbitan buku-buku, majalah, spanduk-spanduk, dan poster yang disebar ke seluruh Indonesia. Kegiatan lain yang dilakukan adalah seminar K3, konvensi, lokakarya, dan bimbingan untuk menerapkan sistem K3 yang diadakan secara berkala dan terus menerus secara rutin. Organisasi K3 adalah Asosiasi Hiperkes dan Keselamatan Kerja Indonesia (AHKKI) yang memiliki cabang di seluruh daerah dan berpusat di Jakarta. Selain itu K3 juga terdapat pada program pendidikan yang diberikan dalam bentuk formal ataupun kursus-kursus tentang keahlian K3. Salah satu keahlian yang berkembang di tahun 2004 adalah Higiene Industri Muda (HIMu).

Jadi K3 itu sendiri merupakan segala kegiatan untuk dapat menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan melalui upaya

pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan tersebut. K3 ini bermanfaat untuk sumber produksi yang dapat digunakan secara aman dan efisien oleh karyawan. Upaya yang paling tepat dalam menerapkan K3 yaitu dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menurut Bangun Wilson (2012:386). Karena hal tersebut sesuai dengan amanat pasal 87 Undang-Undang Ke-tenaga kerjaan dan telah diatur pula dalam pedoman penerapan SMK3 melalui PP no.50 tahun 2012.

Dalam penerapannya K3 diwajibkan di seluruh lingkungan kerja terutama pada perusahaan industri ataupun tempat kerja yang berada di area gudang dan bangunan-bangunan yang masih dalam tahap pembangunan. Dengan begitu pemerintah membuat undang-undang yang mengatur secara khusus tentang K3 agar para buruh atau karyawan bisa mendapatkan hak dan perlindungan nya pada saat melakukan pekerjaannya. Undang-undang yang mengatur K3 terdapat pada UU No.13 tahun 2003 tentang ke-tenaga kerjaan, khususnya pada paragraf 5 tentang keselamatan dan kesehatan kerja, pasal 86 dan 87. Pada pasal 86 ayat 1 berbunyi: “ Setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas (a.) keselamatan dan kesehatan kerja “. Kemudian aspek ekonominya terdapat dalam pasal 86 ayat 2 yaitu: “ Untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja “. Sedangkan kewajiban penerapannya terdapat dalam pasal 87: “ Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Perusahaan “.

N U S A N T A R A

### 2.2.1. Penerapan K3

Secara umum K3 memiliki penerapan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya. Keselamatan kerja juga meliputi penyediaan APD, perawatan mesin, dan pengaturan jam kerja yang manusiawi. Dalam pelaksanaan K3 adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan. Istilah-istilah yang sering ditemukan dalam lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

1. *HAZARD*, merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya sebuah kecelakaan, penyakit, kerusakan atau dapat menghambat kemampuan pekerja yang ada.
2. *DANGER*, merupakan sebuah tingkat bahaya yang akan dihadapi dan sebuah peluang bahaya yang sudah ada tetapi masih dapat dicegah dengan memberikan beberapa tindakan pencegahan.
3. *RISK*, adalah sebuah prediksi dalam menentukan tingkat keparahan bila terjadi bahaya dalam kejadian atau proses tertentu.
4. *INCIDENT*, adalah sebuah kecelakaan yang terjadi dan merupakan sebuah status yang berbahaya bagi lingkungan sekitar.
5. *ACCIDENT*, merupakan sebuah kejadian bahaya yang disertai dengan sejumlah kerugian atau adanya korban.

Istilah lain dalam penerapan K3 adalah *ergonomy*, menurut Departemen Kesehatan RI (2007) merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia



dalam hubungannya dengan pekerjaan mereka, dan sasaran penelitian ergonomi yaitu bagaimana cara manusia pada saat bekerja dalam lingkungannya.

#### **2.2.1.1. Penerapan K3 Di Lingkungan Kerja**

Dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari pekerja atau karyawan di lingkungan perkantoran, terdapat risiko bahaya yang akan terjadi di tempat kerjanya. Risiko ini bervariasi mulai dari yang paling ringan sampai yang paling berat tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Dalam Undang-Undang Nomor 23, Pasal 23 Tahun 1992 mengenai kesehatan kerja disebutkan bahwa upaya kesehatan kerja wajib diselenggarakan pada setiap tempat kerja. Khususnya tempat kerja yang memiliki risiko bahaya kesehatan yang besar bagi pekerja untuk dapat memperoleh produktivitas kerja yang maksimal, dan sejalan dengan program perlindungan tenaga kerja.

Hal-hal yang berhubungan dengan penerapan K3 di perkantoran harus berhubungan dengan *indoor* atau *outdoor*. Hal tersebut adalah memberikan perhatian pada konstruksi gedung beserta perlengkapannya terhadap bahaya kebakaran atau gempa bumi. Selanjutnya adalah jaringan komunikasi yang memiliki tegangan yang sesuai kebutuhan dan jaringan tersebut memiliki pelindung tersendiri. Kemudian terdapat kualitas udara, pencahayaan, kebisingan, dan tata ruang dan alat yang digunakan pada ruang kantor tersebut, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat poster mengenai penggunaan alat-alat kantor seperti komputer.

N U S A N T A R A

Kebersihan, psikososial, dan pemeliharaan juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan K3 di perkantoran. Karena setiap peralatan yang digunakan akan semakin berkurang ketahanan atau kegunaannya karena secara bertahap peralatan membutuhkan *upgrade* dan kebersihan untuk menunjang pekerjaan yang dilakukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah cara bagaimana seorang karyawan itu bekerja, maka karyawan tersebut harus melakukan sedikit peregangan, istirahat yang cukup, dan memperhatikan jarak atau sudut dan memperhatikan pencahayaan yang seimbang pada saat melakukan pekerjaan.

### 2.3. Pengaruh *Training* K3 Terhadap Keselamatan Kerja

Menurut Goetsch (2003), *human factors theory* merupakan teori yang menempatkan kecelakaan kerja sebagai rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh kesalahan manusia. Teori ini terdapat 3 faktor, yaitu:

1. Kelebihan beban (*overload*) yaitu sebuah kapasitas personal atau beban yang harus ditanggung oleh seorang pekerja yang tidak sesuai dengan kapasitas pekerja tersebut.
2. Respon yang tidak tepat atau terdapat ketidaksesuaian. Cara seseorang merespon situasi agar dapat mencegah atau mengakibatkan kecelakaan.
3. Aktivitas yang tidak sesuai, karena terdapat beberapa pekerja yang belum memahami prosedur dari aktivitas pekerjaan yang dibutuhkan. Ketidaksesuaian tersebut dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja.

**M I I T I M E D I A**

Karena itu dari ketiga faktor di atas, dibutuhkan *training* K3 agar pekerja dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan oleh seorang pekerja, mengetahui

batasan-batasan yang sanggup untuk dilakukan, dan secara cepat dapat mengambil tindakan jika terjadi kecelakaan di lingkungan kerja.

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian peneliti dalam menerapkan *training* K3 di PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi karena memiliki keterkaitan dengan penelitian yang disusun peneliti.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
1.	Siti Fardaniah Abdul Aziz, dan Fadhil Ozman	<i>Elsevier journal</i>	<i>Does Compulsory Training Improve Occupational Safety and Health Implementation ? The Case of Malaysian</i>	Tujuan artikel ini adalah untuk menyelidiki keefektivitasan dalam penerapan pelatihan K3. Hal ini dibuktikan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan diolah dengan menggunakan uji T sampel independen dan terdiri dari 287 peserta malaysia yang menghadiri 21 pelatihan wajib K3 diselenggarakan oleh lembaga Kesehatan Kerja Nasional Malaysia pada tahun

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
				2015. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa pelatihan wajib yang dilakukan juga efektif seperti pelatihan opsional.
2.	Ria Mardiana Yusuf, Anis Eliyana, Oci Novita Sari	<i>American Journal of Economics</i>	<i>The Influence of Occupational Safety and Health on Performance with Job Satisfaction as Intervening Variables (Study on the Production Employees in PT. Mahakarya Rotanindo, Gresik)</i>	penelitian menunjukkan bahwa K3 berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja. Selanjutnya, Kepuasan kerja memiliki pengaruh mediasi/intervening terhadap Produktivitas Karyawan. Terakhir, variabel OSH berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Dengan menggunakan sistem AMOS
3.	Adel Badri Bryan Boudreau Trudel, Ahmed	<i>Elsevier journal</i>	<i>Occupational health and safety in the industry 4.0 era:</i>	Karena perubahan besar diterapkan, keuntungan dalam

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
	Saâdeddine Souiss		<i>A cause for major concern?</i>	manajemen pencegahan kesehatan dan keselamatan tempat kerja akan beresiko. Jika kita ingin menghindari kemajuan teknologi dan K3 agar meminimalisir resiko, para peneliti, ahli lapangan dan industrialis harus dapat berkolaborasi pada transisi yang baru untuk menuju Industry 4.0.
4.	<i>Nienke Hofstra Boyana Petkova, Wout Dullaert, Genserik Reniers, Sander de Leeuw</i>	<i>Elsevier journal</i>	<i>Assessing and facilitating warehouse safety</i>	Tujuan dari makalah ini adalah untuk menyelidiki bagaimana keamanan gudang dapat dinilai dan difasilitasi. Melalui jurnal ini peneliti dapat membangun kerangka teoritis untuk memberikan wawasan tentang bagaimana keselamatan di

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
				perusahaan Penyedia Layanan Logistik (LSP) dapat dinilai dan difasilitasi. Jurnal ini kemudian melakukan studi kasus di LSP Belanda dengan menggunakan wawancara dan kuesioner untuk menentukan sub-dimensi mana saja untuk menilai keamanan gudang.
5.	Kassu Jilcha, Daniel Kitaw	<i>Elsevier journal</i>	<i>Industrial occupational safety and health innovation for sustainable development</i>	Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada keselamatan kerja & inovasi kesehatan, memperkenalkan pilar baru untuk pembangunan berkelanjutan. Metode yang dilakukan dengan wawancara karyawan dan observasi industri yang digunakan. penelitian ini

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
				menunjukkan bahwa inovasi keselamatan dan kesehatan di tempat kerja membawa pembangunan berkelanjutan melalui orang yang sehat, tempat kerja yang lebih aman, mengurangi biaya kecelakaan, lingkungan yang terkendali, kecelakaan di tempat kerja yang dikelola, dan meningkatkan pengetahuan keselamatan di tempat kerja.
6.	Kongkiti Phusavat Bordin Vongvitayapiro m Pekka Kess Binshan Lin	<i>Emerald Insight Journal</i>	<i>Safety management system: learning from automotive and energy industries</i>	Penelitian ini menggarisbawahi upaya DIW secara bertahap dalam mempersiapkan industri untuk integrasi pasar di antara negara-negara Asia Tenggara pada

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
				tahun 2015 (umumnya dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN), dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk ISO 26000

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2018

# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA